



IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA PELAKSANAAN KULIAH DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mahdi¹, Azhari Zulkifli², Fatanah³
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry^{1 2 3}
mahdink@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam dalam melaksanakan kuliah daring pada masa pandemi covid-19, untuk mengetahui solusi yang diberikan oleh prodi dalam menyikapi permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi saat melaksanakan kuliah daring pada masa pandemi Covid-19. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, yang selanjutnya akan dilakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan) untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring adalah mereka kesulitan pada jaringan internet, mahalnya kuota, tugas yang diberikan oleh dosen terlalu banyak, dan kebanyakan dari responden mengatakan kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen yang mengajar. Hal tersebut membuat mahasiswa kesulitan dan menjadi permasalahan dalam melaksanakan kuliah daring. Selanjutnya ketua prodi dan dosen sudah melakukan tindak lanjut untuk menyikapi permasalahan yang dirasakan mahasiswa dengan membuat kontrak kuliah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak antara dosen dan juga mahasiswa serta memberikan toleransi kepada mahasiswa dalam mengirim tugas.

Kata Kunci: Kuliah Daring, Covid-19

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the problems faced by students of the Islamic Counseling Guidance Study Program in conducting online lectures during the COVID-19 pandemic, to find out the solutions provided by the study program in addressing the problems felt by BKI students of the Da'wah and Communications Faculty while conducting online lectures during the Covid-19 pandemic. To achieve this goal, this research uses a qualitative research approach with descriptive research type, with data collection techniques using observation techniques, semi-structured interviews, documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis method, which will then be carried out data reduction, data presentation and data verification (drawing conclusions) to analyze the data. The results showed that the problems faced by students in conducting online lectures were that they had difficulties with the internet network, high quotas, too many assignments given by lecturers, and most of the respondents said they did not understand the material presented by the teaching lecturer. This makes it difficult for students and becomes a problem in carrying out online lectures. Furthermore, the head of the study program and lecturers have taken follow-up actions to address the problems felt by students by making a lecture contract that has been agreed upon by both parties between the lecturer and students as well as giving tolerance to students in sending assignments.

Keywords: Online Lecture, Covid-19



PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan, seperti penyakit flu. Virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*) hingga menyebabkan kematian. Virus ini pertama kali ditemukan di negara tirai bambu yaitu China, yang berawal dari laporan Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien *pneumonia* yang berat di suatu wilayah yaitu kota Wuhan, provinsi Hubei (Handayani, 2020). Hingga sekarang ini virus tersebut telah menyebar dan menginfeksi masyarakat hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Guna memutus rantai penyebaran Covid-19, pemerintah melakukan berbagai macam kebijakan untuk melindungi masyarakatnya. Adapun upaya pemerintah dalam menghadapi, mencegah dan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 yaitu memberlakukan pembatasan aktivitas di luar rumah, pelarangan berkumpul atau berkerumun, bekerja dari rumah (*work from home*) dan lain-lain (Syahputra, 2020). Sejak ditetapkan menjadi pandemi, penyebaran Covid-19 berdampak ke segala aspek kehidupan masyarakat termasuk pada pendidikan.

Pada pendidikan penyebaran virus covid-19 ini membuat seluruh proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi atau universitas menjadi terhambat. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi pemerintah dan universitas dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dimasa pandemi agar penyebaran virus covid-19 tidak menyebar di lingkungan kuliah (Argaheni, 2020). Untuk mencegah hal tersebut pemerintah menetapkan kebijakan pada universitas agar melakukan kuliah secara daring. Dengan demikian, proses belajar mengajar di universitas dapat berjalan dengan efektif dan efisien walaupun tidak secara virtual atau tatap muka secara langsung.

Kuliah daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk menghubungkan antara dosen dan juga mahasiswa (Hamidah, 2020). Kuliah secara daring ini juga memberikan inovasi baru bagi universitas bagaimana beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang sekarang ini terjadi dan juga mengajarkan mahasiswa maupun dosen agar mampu mempergunakan serta memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang ada sebagai proses pembelajaran dimasa pandemi (Zhafira, 2020). Kuliah daring ini bisa dilakukan dengan menggunakan alat elektronik yang bisa disambungkan dengan jaringan internet, misalnya *handphone*, komputer, tablet dan lain-lain.

Banyak sekali kemudahan dalam melakukan kuliah daring ini, diantaranya mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan kuliah walaupun tidak secara langsung tetapi bisa dilakukan secara *online*. Selain itu mahasiswa bisa melakukan kuliah daring di rumah dengan santai dan aman, juga mahasiswa dapat lebih *update* dalam memanfaatkan berbagai macam aplikasi dan elektronik yang ada. Kuliah yang dilakukan secara daring bisa dilakukan dengan *catting* atau *video call*, aplikasi yang biasa digunakan dalam kuliah daring yaitu *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet* dan lainnya. Serta dengan kuliah daring ini mahasiswa juga dapat berkumpul bersama keluarga di rumah sehingga mahasiswa tidak lagi banyak mengeluarkan biaya untuk mencukupi kebutuhan



sehari-harinya selama kuliah dan juga mahasiswa bisa membantu keluarganya di kampung setelah jam kuliah daring berakhir.

Terlepas dari kemudahan yang ada dalam melaksanakan kuliah daring, terdapat pula banyak problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring diantaranya seperti jaringan internet yang tidak stabil, mahalnya kouta, banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dan lain-lain. Dalam hal ini banyak mahasiswa yang mengalami stres, frustrasi, dan gangguan psikologi lainnya seperti insomnia dikarenakan tugas yang *dead line* yang belum dikerjakan sehingga mahasiswa harus bergadang dan lain sebagainya.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa Problematika-problematika yang telah dijelaskan di atas banyak ditemui pada mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi khususnya mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam yang tengah melaksanakan kuliah daring, dan banyak dari mereka mengeluh dan merasa kesulitan dalam melaksanakan kuliah secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sumardi suryabrata, metode deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang terjadi, sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Suryabrata, 2010). Sesuai dengan judul tentang identifikasi problematika pelaksanaan kuliah daring pada masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang problematika pelaksanaan kuliah daring pada masa pandemi covid-19.

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 dan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari arsip prodi Bimbingan Konseling Islam jumlah keseluruhan mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam yang berjumlah lebih kurang 17 orang. Mempertimbangkan banyaknya jumlah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 dan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam, maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 orang mahasiswa Prodi BKI dengan kriteria mahasiswa dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020, mahasiswa aktif, mahasiswa yang berdomisili diluar Banda Aceh, mahasiswa yang sedang melakukan kuliah daring pada masa pandemi covid-19 dan penulis juga mengambil sampel ketua prodi BKI dan dosenprodi BKI sebanyak 2 orang dengan kriteria dosen luar



biasa, dosen yang mengajar salah satu mata kuliah yang ada pada Prodi BKI, dosen yang telah mengajar lebih kurang 2 tahun di Prodi BKI.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian, yaitu wawancara dan dokumentasi. wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data berupa hal-hal atau catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2010, hal. 247).

Teknik analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian Data (*Data Display*), langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyebarnya virus covid-19 di Indonesia membuat sistem perkuliahan di perguruan tinggi menjadi terhabat. Dengan demikian, proses perkuliahan dilakukan secara daring (*online*). Pada proses perkuliahan daring banyak sekali problematika yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan (mahasiswa), terlihat bahwa pada umumnya problematika yang mereka alami bersifat mendasar atau fundamental. problematika mendasar bagi para informan adalah masalah jaringan internet. Di daerah perkotaan memiliki banyak provider penyedia layanan internet, dengan kemampuan jaringan internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring. Namun untuk daerah pedesaan, hanya tersedia sangat sedikit pilihan provider penyedia layanan internet. Dari yang tersedia tersebut ternyata memiliki kualitas jaringan internet yang kurang memadai sehingga kurang mendukung pembelajaran secara daring. Sebagaimana



yang kita ketahui bahwa dalam perkuliahan jaringan internet merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan kuliah daring, karena jaringan internet yang dapat menghubungkan antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan daring.

Selain mengeluhkan kualitas jaringan internet, informan juga memiliki problematika tentang mahalannya harga paket internet untuk mereka penggunaan, karena untuk mengikuti pembelajaran *online* mahasiswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Salah satu solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi tersebut adalah dengan pergi ke daerah yang lebih ramai dan dianggap memiliki wifi dan kualitas jaringan yang lebih baik. Di satu sisi, hal itu berlawanan dengan program pemerintah yang dituntut untuk sebisa mungkin menghindari keramaian dan melakukan aktivitas di sekitar rumah saja, namun dengan kendala seperti ini, mereka terpaksa keluar dari rumah agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan lancar.

Kendala berikutnya yang mereka keluhkan adalah kendala layanan pembelajaran yang diberikan dosen kepada mereka. Para responden mengaku mengalami pelayanan pembelajaran dari para dosen dengan kurang maksimal. Kebanyakan mahasiswa menganggap bahwa dosen tidak maksimal memberikan penjelasan mengenai suatu topik/materi kuliah kepada mereka dan mahasiswa juga menganggap bahwa kuliah daring yang dilakukan terlalu monoton. Sehingga membuat mahasiswa seringkali mengalami kebuntuan ketika mempelajari topik perkuliahan, namun mereka hanya bisa bertanya melalui fitur chat atau komentar.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa masih dalam kategori sangat mendasar atau fundamental. Hal ini seharusnya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

Selanjutnya, ketua prodi dan dosen sudah melakukan solusi untuk menyikapi problematika yang dirasakan mahasiswa agar proses belajar mengajar dalam perkuliahan berjalan dengan lancar. Ketua prodi dan dosen menghimbaukan kepada mahasiswa bahwa dalam melaksanakan kuliah daring ini mahasiswa harus lebih giat dan serius agar materi yang disampaikan dalam perkuliahan dapat dipahami oleh mahasiswa untuk itu mahasiswa harus memahami betul bagaimana kontrak kuliah yang ada dalam setiap mata kuliah yang dilakukan secara daring karena penilaian yang diberikan oleh dosen berpedoman pada kontrak kuliah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak antara dosen dan juga mahasiswa.

Kontrak perkuliahan merupakan kesepakatan antara dosen dengan mahasiswa mengenai berbagai aspek perkuliahan. Kesepakatan ini dilakukan pada awal perkuliahan dan digunakan sebagai pedoman perkuliahan. Kontrak perkuliahan dapat memberi informasi secara detail mengenai identitas mata kuliah, manfaat mata kuliah, deskripsi mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah (sub capaian pembelajaran mata kuliah), indikator, organisasi materi, strategi perkuliahan, tugas-tugas, penilaian dan kriteria penilaian, jadwal perkuliahan (dengan menyebutkan topik bahasan dan bahan bacaan yang relevan), tata tertib perkuliahan, dan bahan bacaan/referensi. Kontrak perkuliahan merupakan perwujudan dari perencanaan belajar yang dibuat oleh dosen. Apabila dosen dalam merencanakan proses belajar mengajar dimulai dari menyusun analisis



pembelajaran, tujuan pembelajaran (capaian pembelajaran dan kemampuan akhir yang direncanakan atau sub capaian pembelajaran mata kuliah), Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan RPP, maka semua yang telah disusun dinyatakan dalam sebuah kontrak perkuliahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian ada 2 aspek dengan identifikasi problematika mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring pada masa pandemi covid-19, ternyata ada beberapa masalah yaitu:

Satu, permasalahan mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring yaitu jaringan internet yang kurang stabil yang bisa menghambat proses perkuliahan, banyaknya kouta internet yang mahasiswa perlukan serta pelayanan yang dilakukan oleh dosen yang dianggap materi yang disampaikan kurang jelas dan monoton membuat mengalami kebuntuan dalam memahami materi yang disampaikan.

Dua, ketua prodi dan dosen sudah memberikan solusi untuk menyikapi problematika yang dirasakan mahasiswa dengan membuat kontrak kuliah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak antara dosen dan juga mahasiswa serta memberikan toleransi kepada mahasiswa dalam mengirim tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Handayani, dkk. 2020. *"Penyakit Virus Corona 2019"*. J Respir Indo. 40 (2): 120.
- Angga Syahputra, dkk. 2020. *"Pengaruh Covid-19 Terhadap Aktivitas Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Lhokseumawe"*. Etnorefika: Jurnal Sosial dan Budaya. 9 (3): 226.
- Niken Bayu Argaheni. 2020. *"Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia"*. Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya. 8 (2): 100.
- Ali Sadikin & Afreni Hamidah. 2020. *"Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19"*. Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. 6 (2): 216.
- Nabila Hilmy Zhafira, dkk. 2020. *"Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19"*, Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen. 4 (1) :38.
- Sumardi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Sugiyono. 2013. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*, (bandung: alfabeta)
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. (Jakarta: Rineka Cipta)

